

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR DI KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN

The correlation between knowledge and prevention of breast cancer in women of childbearing age in Semanding Kabupaten Tuban

Titik Sumiatin

Poltekkes Kemenkes Surabaya Prodi Keperawatan Tuban
Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo no.2 Tuban
email: bojoneahsan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di desa Ngino kecamatan Semanding kabupaten Tuban. Desain penelitian yang digunakan adalah *korelasional*, dengan uji *sperman rank corelation* dengan populasi sebagian wanita usia subur di Desa Ngino kecamatan Semanding kabupaten Tuban. Tehnik sampling menggunakan *Simple random sampling* dengan jumlah sampel 122 wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan kurang dari separuh (37%) wanita usia subur memiliki pengetahuan kurang tentang kanker payudara dan 39% wanita usia subur mempunyai upaya pencegahan kurang. Maka ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di desa Ngino Kecamatan Semanding kabupaten Tuban tahun 2013 dengan koefisiensi korelasi 0,679 yang berarti mempunyai kemaknaan kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan wanita usia subur akan mempengaruhi baik buruk upaya pencegahan kanker payudara.

Kata kunci : Pengetahuan, Upaya pencegahan, kanker payudara, Wanita usia subur

ABSTRACT

This research aims to find the relationship of knowledge to the prevention of breast cancer in women of childbearing age in semanding village sub-district of Semanding, Ngino. The research design is correlational, with Spearman Rank Correlation test with the majority population women of childbearing age in Ngino village sub-district of Semanding, Tuban. This research using Simple random sampling technique with a sample of 122 women of childbearing age. The results showed less than half (37%) women of childbearing age have less knowledge about breast cancer and 39% of women of childbearing age have less prevention efforts. Then there is the relation ship between knowledge and the prevention of breast cancer in women of childbearing age in Ngino village Sub-district of Semanding, Tuban in 2013 with a correlationco efficient of 0.679, it means having a strong significance. It can be concluded that the lack of knowledge High women of childbearing age will affect badly both prevention of breast cancer.

Keywords : Knowledge, breast cancer, women of childbearing age

LATAR BELAKANG

Sudah lebih dari 30 tahun kanker payudara menjadi suatu penyakit yang paling lazim ditakuti oleh para wanita. Insiden kanker payudara terus meningkat. Angka mortalitas yang dikaitkan dengan kanker payudara tidak banyak berubah sejak tahun 1930 sekalipun sudah banyak kemajuan

dalam pengobatan (Siswandi 2006). Kanker payudara adalah karsinoma yang berasal dari duktus atau lobulus payudara, dan merupakan masalah global dan isu kesehatan internasional yang penting. Kanker payudara adalah keganasan yang paling sering di alami pada wanita di negara maju dan merupakan masalah nomor dua setelah kanker servik di negara berkembang. Secara keseluruhan

merupakan penyebab kematian nomor dua karena kanker, setelah kanker paru (Suyatno, 2010). Angka tertinggi terdapat pada wanita usia antara 45 – 65 tahun. Insiden kanker payudara pada lelaki hanya 1% dari kejadian pada perempuan (Sjamsuhidajat, 2002).

Menurut WHO, setiap tahun jumlah penderita *ca mammae* bertambah sekitar 12 juta dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Survei terakhir di dunia menunjukkan setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seseorang meninggal akibat *ca mammae*. Insiden kanker payudara terus meningkat, saat ini lebih dari 170.000 kasus ditemukan pertahun. Insidennya bervariasi di tiap negara, tertinggi di Swedia dengan rata-rata insiden 129,5/100.000 wanita dan terendah di Jepang 37,0/100.000 wanita. Di negara berkembang insiden lebih tinggi di Amerika Selatan, Karibia, Asia Barat dan Afrika Utara (Suyatno, 2010).

Menurut Prof. Tjandra Yoga, di Indonesia prevalensi tumor/kanker adalah 4,3 per 1.000.000 penduduk, sedangkan menurut Purwoastuti (2008), prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 10-20/100.000 penduduk. Jumlah penderita kanker payudara di Jawa Timur dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2005 terdapat 1.600 penderita, tahun 2008 meningkat menjadi 3.821 penderita, dan tahun 2010 mencapai 4.736 penderita.

Berdasarkan rekapitulasi DINKES Kabupaten Tuban menyatakan penderita kanker payudara pada tahun 2011 adalah 236 dari 1.130.928 penduduk Tuban dengan prevalensi 20,8/100.000 penduduk. Pada tahun 2012 sebanyak 401 dari 1.132.250 penduduk Tuban dengan prevalensi 35,4/100.000 penduduk. Sedangkan data dari poli bedah RSUD Dr Koesma Tuban pada tahun 2010 penderita kanker payudara sebanyak 25 penderita (0,25%) dari 9.989 pengunjung, pada tahun 2011 sebanyak 40 penderita (0,35%) 11.233 pengunjung dan pada tahun 2012 sebanyak 53 penderita (0,46%) 11.488

pengunjung. Masalah pada penelitian ini adalah tingginya penderita kanker payudara di Kabupaten Tuban.

Penyebab pasti kanker payudara belum diketahui tetapi ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker payudara yaitu: Faktor Reproduksi (usia menarche dini, kehamilan pertama pada usia lanjut, dan masa laktasi), Faktor Endokrin (kontrasepsi oral, hiperplasia atipik), Diet (konsumsi alkohol, obesitas), Genetik/ riwayat keluarga. (Rasjidi, 2009).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengendalikan penyakit kanker melalui pendekatan, pengendalian faktor risiko dan deteksi dini, selain dilakukan pengobatan dan pelayanan paliatif. Program deteksi dini payudara mempunyai target 80 persen perempuan usia 30-50 tahun untuk di skrining sehingga diharapkan terhindar dari kanker payudara (Riskseda, 2007). Berdasarkan hasil evaluasi, bukti paling akhir yang berkenaan dengan diet dan kanker, beberapa rekomendasi untuk mencegah kanker meliputi pola makan dengan jenis makanan organik, gizi seimbang dan bervariasi, serta pola makan untuk mempertahankan indeks masa tubuh yang normal maupun gaya hidup aktif. Cara pendekatan preventif ini jika di implementasikan secara luas oleh lembaga internasional, pemerintah, industri, profesional kesehatan, konsumen, dan kelompok-kelompok pembela konsumen, dapat mengurangi insidens global penyakit kanker sebesar 10-20% dalam waktu 10-25 tahun. (Gibne et al., 2009).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan rumusan penelitian masalah penelitian yaitu “Bagaimana hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan upaya pencegahan pada wanita usia subur di Desa Ngino?”. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan upaya pencegahan pada wanita usia subur di desa Ngino kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *korelasional* yaitu mengkaji hubungan antar variabel, mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada, dengan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan variabel dependent adalah upaya pencegahan.

Melalui uji *Sperman Rank Corelation* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, artinya apabila hasil uji ditemukan $\tilde{n} d'' 0,05$ maka ada hubungan antar variabel, sehingga H_0 diterima. Apabila $\tilde{n} e'' 0,05$ maka tidak ada hubungan antar variabel, sehingga hipotesa ditolak. Populasi dalam penelitian ini sebagian wanita usia subur di Desa Ngino kecamatan Semanding kabupaten Tuban, yang memenuhi kriteria yaitu bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis, berusia antara 15 sampai 45 tahun. Tehnik sampling menggunakan *Simple random sampling* dengan jumlah sampel 122 wanita usia subur. Instruman pengumpulan data berupa kuesioner tertutup, untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengetahuan sekaligus perilaku responden dalam upaya pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Bagi jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban akan mendapat skor 1
- Untuk jawaban yang tidak sesuai kunci jawaban mendapat skor 0
- Selanjutnya skor yang diperoleh di prosentase dengan rumus

Perolehan skore :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil prosentase yang didapat dimasukkan menurut Djamarah, (2006) dengan ketentuan sebagai berikut:

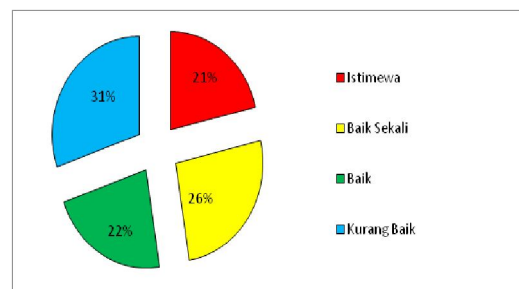
- Istimewa/maksimal, jika skor 100%
- 2. Baik sekali/optimal, jika skor 76%–99% dari skor maksimal.
- 3. Baik/minimal, jika skor 60%–75% dari skor maksimal.
- 4. Kurang, jika skor <60% dari skor maksimal

Dari hasil prosentase kedua variabel yaitu pengetahuan dan upaya pencegahan selanjutnya dilakukan uji korelasi *Spearman Rank Correlation* , untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

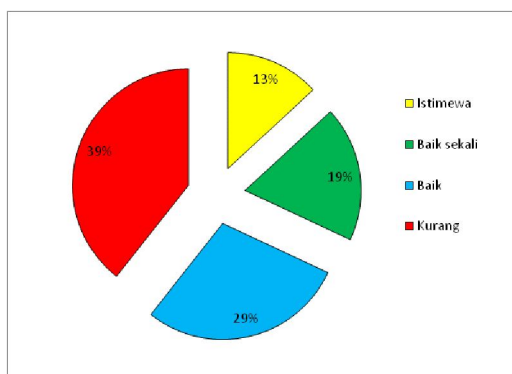
Gambar 1 menunjukkan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (31%), wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (22%), wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik sekali sebanyak 32 orang (26%), dan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan istimewa sebanyak 26 orang (21%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan wanita usia subur di Desa Ngino sebagian besar adalah baik.



Gambar 1. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Penyakit Kanker Payudara Di Desa Ngino Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoadmodjo,2003).

Dari uraian diatas menggambarkan pemahaman wanita usia subur tentang kanker payudara sebagian besar baik, kondisi ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2003), Pengetahuan seseorang diperoleh dari aktivitas sendiri oleh individu seperti melihat, mendengar, merasakan bahkan mencoba sendiri sehingga individu tersebut memperoleh pengalaman nyata dan diperoleh pengalaman baru yang berupa pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat menstimulasi seorang untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin baik pula perilaku dan sikapnya, terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan.



Gambar 2. Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di Desa Ngino Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban .

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki upaya pencegahan kanker payudara kurang yaitu sebesar 48 orang (39%), yang memiliki upaya pencegahan baik sebesar 35 orang (29%), yang memiliki upaya pencegahan baik sekali

sebesar 23 orang (19 %), dan yang memiliki upaya pencegahan istimewa sebesar 16 orang (13%). Data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di Desa Ngino sebagian besar adalah baik.

Pencegahan primer adalah pencegahan yang sebenarnya, pencegahan ini dilakukan sebelum terjadi penyakit dan gangguan fungsi, dan diberikan pada klien yang sehat secara fisik dan mental. Menurut Edelman dan Mandalc (1994 dalam Potter & Perry, 2005). Pencegahan ini tidak bersifat terapeutik, tidak menggunakan tindakan yang terapeutik, dan tidak menggunakan identifikasi gejala penyakit .

Praktek atau Tindakan yaitu terjadi setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui (Notoadmodjo,2003).

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa pemahaman wanita usia subur tentang upaya pencegahan kanker payudara sebagian besar adalah baik. Pencegahan primer dilakukan untuk individu atau populasi secara keseluruhan atau juga dapat berfokus pada individu yang beresiko terjangkit penyakit kanker payudara. Pencegahan primer ini dilakukan untuk menurunkan kemungkinan terjadinya penyakit kanker payudara. Maka perlu pemberian motivasi pada wanita usia subur untuk melakukan SADARI setiap 1 bulan sekali.

Tabel 1. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Upaya Pencegahan Kanker Payudara Di Desa Ngino Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

Pengetahuan	Upaya Pencegahan								Jumlah	
	Kurang		Baik		Baik Sekali		Istimewa			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	30	81,1%	5	13,5%	2	5,4%	0	0%	37	100%
Baik	9	33,3%	16	59,3%	2	7,4%	0	0%	27	100%
Baik Sekali	7	21,9%	9	28,1%	16	50%	0	0%	32	100%
Istimewa	2	7,69%	5	19,23%	3	11,54%	16	61,54%	26	100%

ρ spearman = 0,679 signifikansi 0,00
N = 122

Dari hasil uji *Spearman Rank Correlation* dengan menggunakan SPSS 14 didapatkan $r = 0,00$ dengan $p = 0,05$ dengan jumlah responden 122 orang, berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di desa Ngino Kecamatan Semanding kabupaten Tuban.

Pembahasan

Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara

Dari hasil penelitian diketahui bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (31%), wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (22%), wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik sekali sebanyak 32 orang (26%), dan wanita usia subur yang memiliki pengetahuan istimewa sebanyak 26 orang (21%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan wanita usia subur di Desa Ngino sebagian besar adalah baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoadmodjo,2003).

Dari uraian diatas menggambarkan pemahaman wanita usia subur tentang kanker payudara sebagian besar baik, kondisi ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2003), Pengetahuan seseorang diperoleh dari aktivitas sendiri oleh individu seperti melihat, mendengar, merasakan bahkan mencoba sendiri sehingga individu tersebut memperoleh pengalaman nyata dan diperoleh pengalaman baru yang berupa pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat menstimulasi seorang untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin baik pula perilaku dan sikapnya, terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan.

Seperti yang telah dikemukakan diatas pengetahuan yang baik pada wanita usia subur dapat dipengaruhi oleh aktivitas individu yang meliputi melihat, mendengar, merasakan bahkan mencoba. Dari pengalaman dan pembelajaran yang diperolehnya wanita usia subur akan memperoleh pengetahuan yang baik.

Upaya Pencegahan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki upaya

pencegahan kanker payudara kurang yaitu sebesar 48 orang (39%), yang memiliki upaya pencegahan baik sebesar 35 orang (29%), yang memiliki upaya pencegahan baik sekali sebesar 23 orang (19 %), dan yang memiliki upaya pencegahan istimewa sebesar 16 orang (13%). Data diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di Desa Ngino sebagian besara adalah baik.

Pencegahan primer adalah pencegahan yang sebenarnya, pencegahan ini dilakukan sebelum terjadi penyakit dan gangguan fungsi, dan diberikan pada klien yang sehat secara fisik dan mental. Pencegahan ini tidak bersifat terapeutik, tidak menggunakan tindakan yang terapeutik, dan tidak menggunakan identifikasi gejala penyakit (Edelman dan Mandalc, 1994 dalam Potter & Perry 2005).

Praktek atau Tindakan yaitu terjadi setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui (Notoadmodjo,2003).

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa pemahaman wanita usia subur tentang upaya pencegahan kanker payudara sebagian besar adalah baik. Pencegahan primer dilakukan untuk individu atau populasi secara keseluruhan atau juga dapat berfokus pada individu yang beresiko terjangkit penyakit kanker payudara. Pencegahan primer ini dilakukan untuk menurunkan kemungkinan terjadinya penyakit kanker payudara. Maka perlu pemberian motivasi pada wanita usia subur untuk melakukan SADARI setiap 1 bulan sekali.

Analisa Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Upaya Pencegahan Kanker Payudara Di Desa Ngino Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan wanita usia subur

sebagian besara adalah baik dan upaya pencegahan wanita usia subur di Desa Ngino adalah baik.

Dari hasil uji *Spearman Rank Correlation* dengan menggunakan SPSS 14 didapatkan $r = 0,00$ dengan $p = 0,05$ dengan jumlah responden 122 orang. Sesuai dengan hasil signifikansi yang diperoleh yaitu 0,00 yang berarti dibawah atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di desa Ngino Kecamatan Semanding kabupaten Tuban tahun 2013 dengan koefisiensi korelasi 0,679 yang berarti mempunyai kemaknaan kuat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. (Notoadmodjo, 2003). Ini berarti bahwa seseorang akan mengetahui sesuatu atau menjadi lebih tahu setelah orang tersebut mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat menstimulasi seseorang untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin baik pula perilaku dan sikapnya, terutama dalam hal yang berhubungan dengan kesehatan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rengganis (2011) tentang *faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan Papsmear wanita Usia Subur* , yang menyimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan , pengetahuan, informasi dan umur dengan tindakan *Papsmear* pada Wanita Usia Subur. Pencegahan primer adalah pencegahan yang sebenarnya, pencegahan ini dilakukan sebelum terjadi penyakit dan gangguan fungsi, dan diberikan pada klien yang sehat secara fisik dan mental. Pencegahan ini tidak bersifat terapeutik, tidak

menggunakan tindakan yang terapeutik, dan tidak menggunakan identifikasi gejala penyakit (Edelman dan Mandalc, 1994 dalam Potter & Perry 2005).

Ini berarti pencegahan primer dilakukan untuk individu atau populasi secara keseluruhan atau juga dapat berfokus pada individu yang beresiko terjangkit penyakit kanker payudara (Dundaar et al. 2006; Okobia et al. 2006). Pencegahan primer itu meliputi: pola makan untuk mempertahankan indeks masa tubuh yang normal, gaya hidup aktif maupun melakukan SADARI setiap 1 bulan sekali. Oleh karena itu menurunkan faktor resiko merupakan langkah yang baik dalam mengurangi angka kejadian kanker payudara. Wanita yang tergolong dalam resiko rendah sampai menengah, perlu memperhatikan gaya hidup mereka karena gaya hidup yang sehat mempunyai peran dalam menurunkan resiko untuk kanker payudara (Dundaar et al. 2006; Okobia et al. 2006).

Sesuai dengan teori Rogers (1997) yang dikutip Notoatmodjo(2003), terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Sadler et al. (2007) dan Montazeri et al. (2008) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni : *Awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari *stimulus* obyek terlebih dahulu, *Interest* yakni orang mulai tertarik kepada *stimulus*, *Evaluation* menimbang-nimbang baik tidaknya *stimulus* tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru dan *Adoption*, subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap *stimulus* (Sadler et al. 2007; Montazeri et al. 2008).

Namun demikian perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap di atas. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi

perilaku melalui proses seperti didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Sadler et al. 2007; Montazeri et al. 2008).

Sesuai dengan teori diatas bahwa pengetahuan dan sikap yang positif dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup dalam meningkatkan kesehatan. Pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh yang kuat, semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang dalam bidang kesehatan.

Jika pengetahuan dan upaya pencegahan ditingkatkan maka akan menurunkan tingginya kejadian kanker payudara pada wanita. Maka hal yang harus dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan pada wanita usia subur, karena pendidikan kesehatan bagian dari kesehatan yang bertujuan untuk merubah perilaku individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma hidup sehat (Klug et al, 2005; Montazeri et al. 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur. Beberapa hal yang dapat disarankan yaitu, 1) Wanita usia subur diharapkan aktif mencari informasi kesehatan baik itu melalui media masa, mengikuti seminar, mampu bertanya langsung kepada petugas kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit kanker payudara. 2) Melihat masih adanya wanita usia subur yang berpengetahuan dan memiliki upaya pencegahan kurang diharap bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi (*health education*) tentang kanker payudara dan cara pencegahannya bagi para wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan mereka. 3) Melakukan SADARI setiap 1

bulan sekali perlu digalakkan untuk mengurangi angka kejadian kanker payudara.
4) Diharapkan bagi wanita usia subur dan petugas kesehatan selalu mewaspadaai kanker payudara, kenali sedini mungkin tanda dan gejala karena upaya pencegahan jauh lebih baik dibandingkan pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dundar, PE, Ozmen, D, Oztruk, B, Haspolat, G & Cakiroglu, G, 2006. The knowledge and attitudes of breast self-examination and mammography in a group of woman in a rural area in western Turkey. *BMC Cancer*, Vol. 6, No. 43.
- Klug, SJ, Hetzer, M & Blettner, M 2005. Screening for breast and cervical cancer in a large German city: participation, motivation and knowledge of risk factors, *The European Journal of Public Health*, Vol. 15, Issue 1, pp. 70-77.
- Montazeri, A, Vahdaninia, M, Harirchi, I, Sajadian, A, & Jarvandi, S 2008. Breast cancer in Iran. Need for greater woman awareness of warning signs and effective screening methods, *Asia Pacific Family Medicine*, Vol. 7, No. 6.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Okobia, MN, Bunker, CH, Okonofua, FE & Osimo, U 2006. Knowledge, attitude and practice of Nigerian woman toward breast cancer: A cross-sectional study, *World Journal of Surgical Oncology*, Vol. 4, No.11.
- Potter, Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Purwoastuti, E. 2008. *Kanker Payudara Pencegahan Deteksi Dini*. Yogyakarta: KANISIUS
- Rasjidi, Imam (2009). *Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Edisi Pertama*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sadler, GR, Ko, CM, Cohn, JA, White, M & Wu, P 2007. Breast cancer knowledge, attitudes, and screening behaviors among African American women: the Black cosmetologists promoting health program, *BMC Public Health*, Vol. 7, No. 57.
- Samsuhidajat, R. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah Samsuhidajat- De Jong*, Edisi 3. Jakarta: EGC
- Siswandi, Yakobus (2006). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Reproduksi Dan Seksualitas*. Jakarta: EGC
- Rengganis, Maulina (2011), *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang papsmear pada wanita Usia subur*, e-journal.vvi.ac.id. Stikes Ubudiyah, Banda Aceh, diakses 20 Maret 2013